

**PERAN PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH
TOLADA DALAM KEGIATAN DAKWAH ISLAMIAH
DI KECAMATAN MALANGKE LUWU UTARA**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.sos) Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran
Islam Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

YANA HANI TOYO
105270012815

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 1442 H / 2020 M**

29/01/2021

1 exp
Sub. Alumni

R/0070/KPI/2100
TOY

P'



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Yana Hani Toyo, NIM 105270012815 yang berjudul "**Peran Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada Dalam Kegiatan Dakwah Islamiah Di Kecamatan Malangke Luwu Utara**" telah diujikan pada hari Senin, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H, bertepatan dengan 2 November 2020 M di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H
02 November 2020 M

Dewan Penguji :

- Ketua : Dr. Abbas, LC., MA. (.....)
- Sekretaris : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I.M.Th.I. (.....)
- Anggota :
1. Dr. Abbas, LC., MA. (.....)
 2. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I.M.Th.I. (.....)
 3. Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. (.....)
 4. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAL Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, setelah mengadakan sidang Munaqasyah pada hari Senin 16 Rabi'ul Awal 1442 H / 2 November 2020 M yang bertempat di Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

MEMUTUSKAN

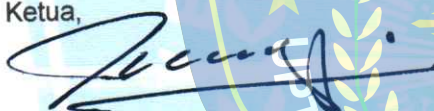
Bahwa Saudari

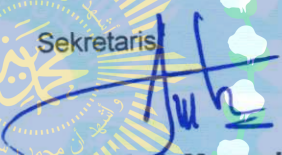
Nama : Yana Hani Toyo
NIM : 105270012815
Judul Skripsi : PERAN PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH TOLADA DALAM KEGIATAN DAKWAH ISLAMIAH DI KECAMATAN MALANGKE LUWU UTARA

Dinyatakan: LULUS

Ketua,

Sekretaris


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249


Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN : 0906077301

Dewan Penguji:

1. Dr. Abbas, Lc., M.A.
2. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I
3. Dr. Muhammad Ali Bakri, S.sos., M.Pd.
4. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I

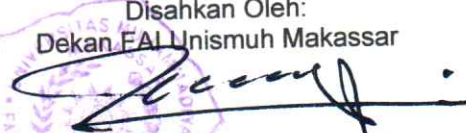

.....

.....

.....

.....

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yana Hani Toyo
NIM : 105270012815
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 02 Rabi'ul Awwal 1442 H
20 Oktober 2020 M

Yang Membuat Pernyataan,



YANA HANI TOYO
NIM : 105270012815

ABSTRAK

Yana Hani Toyo 105270012815, 2020, *Peran Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada Dalam Kegiatan Dakwah Islamiah Di Kecamatan Malangke Luwu Utara. Pada Sarjanah Sosial Program Studi Komunikasi dan Penyiran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.* (Pembimbing Skripsi, M. Zakaria Al-Anshori dan Wiwik Laela Mukromin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa peran Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada dalam kegiatan dakwah islamiah di kecamatan Malangke Luwu utara. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apa saja kegiatan dakwah islamiah yang di laksanakan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada. Dan juga bisa mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada dalam melaksanakan kegiatan dakwah islamiah. Penelitian ini bersifat Kualitatif komparatif, yakni dalam menganalisis data yang diperoleh dengan membandingkan data khusus ataupun umum kemudian diambil kesimpulan, dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat dan sesuai degan disiplin yang kuat yang didukung di antaranya 1) jenis dan pendekatan penelitian 2) Lokasi dan Objek penelitian 3) Fokus Penelitian 4) Deskripsi Fokus Penelitian 5) Sumber Data primer yakni dalam bentuk wawancara langsung dan tidak langsung, dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian ini adalah peran pondok pesantren darul Arqam Muhammadiyah Tolada dalam kegiatan dakwah islamiah. Adapun kegiatan yang dilaksanakan yakni pengajian, tahfidz dan tahsin, belajar tsaqofah, qultum, amalia ramadhan, tapak suci, dan hizbul wathan, dengan menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan dalam proses kegiatan, seperti; masjid, asrama, dan kelas sebagai tempat berlangsungnya kegiatan. Adapun faktor pendukung yakni; kesiapan santri dalam mengikuti kegiatan, tersedia asrama, dan luas lokasi pesantren. Faktor penghambat yakni; tidak adanya pembina yang permanen, kurangnya asrama serta perlengkapan yang tidak memadai, kurangnya referensi kitab, dan kurangnya dukungan dari orang tua.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur senantiasa membasahi lisan atas kehadiran Ilahi Rabbi yang telah memberikan *Rahmat, Taufiq, dan hidaya-Nya*, tak lupa pula shalawat dan salam tercurahkan kepada kekasih Allah, *Nabiullah Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, para sahabat dan keluarganya. Dengan pertolongan dan kehendaknya Allah Subhanahu wata'ala, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul " **Peran Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada Dalam Kegiatan Dakwah Islamiah Di Kec. Malangke Luwu Utara** " dalam rangka memenuhi akhir studi. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun baik penulis maupun pihak yang lain yang membutuhkan.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukungan segenap pihak terkait yang telah memberikan motivasi dan bantuan. Oleh karna itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

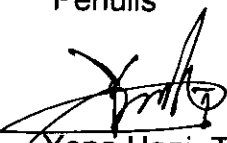
1. Prof Dr H. Ambo Asse M,ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Dr. (HC) M.M Thayyib Khoory, selaku Founder dan Donator Asia Muslim Charity Foundation (AMCF)
3. Drs H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I., Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Dr. H. Abbas, Lc., MA., Selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiran Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
5. M. Zakariah Al-Anshori, M.Sos.I dan Wiwik Laela Mukramin, M.Pdi.
Selaku Dosen pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak /Ibu para Dosen Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah makassar khususnya dosen Ma'had Al-Birr.
7. Keluarga, Teman dan Sahabat penulis, yang selalu memberikan
dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan pada penulis akan dibalas
degan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah Subhanahu Wata'ala .
Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak
sekali kekurangan-kekurangan yang sudah sepatutnya diperbaiki, oleh
karena itu adanya saran dan kritik yang membangun sangat penulis
butuhkan demi kebaikan kami dalam menuju masa depan. Akhirnya
semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya dan bagi
pembaca pada umumnya. Ammin Ya Rab.....

Makassar 27 Oktober 2020

Penulis



Yana Hani Toyo

NIM: 105270012815

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Ruang Lingkup Dakwah Islamiah.....	8
1. Pengertian Dakwah.....	8
2. Jenis-jenis Dakwah.....	11
3. Unsur-unsur Dakwah.....	16
B. Peran Pondok Pesantren Dalam Kegiatan Dakwah Islamiah.....	22
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	22
2. Elemen-elemen Pondok Pesantren.....	23
3. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren.....	28
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren Dalam Kegiatan Dakwah Islamiah.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian dan Objek.....	34
C. Pendekatan Penelitian.....	35
D. Fokus dan Diskripsi Fokus Penelitian.....	36
E. Sumber Data.....	38

F. Tehnik Pengumpulan Data.....	39
G. Tehnik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada.....	42
2. Visi, Misi Dan Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada.....	45
B. Peran Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada Dalam Kegiatan Dakwah Islamiah.....	48
1. Kegiatan dakwah Islamiah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah.....	48
2. Elemen-elemen Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah.....	58
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Dalam Kegiatan Dakwah Islamiah...	60
BAB V PENUTUP	
A. kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN LAMPIRAN	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang menugaskan ummatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan islam kepada seluruh umat manusia sebagai *rahmatan lil'alam*. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan dan kesejahteraan manakal ajarannya di jadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen. Usaha penyebarluasan islam dan realisasi terhadap ajarannya adalah melalui dakwah. Semakin kedepan dakwah, makin berat dan komplek karena kemajuan IPTEK, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan cara berfikir, sikap maupun tingkah laku manusia.¹

Umat islam adalah umat pendakwah dan memiliki risalah yang mereka warisi dari para Nabi. Setiap individu muslim baik laki-laki maupun perempuan dibebani kewajiban ini.² sebagaimana firman Allah Subhanahu Wata'ala dalam surah Ali-Imran: 3: 110.

¹ Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, Cet 1. 2000), h.12.

² Hamad Hasan Raqith, *Meraih Sukses Perjuangan Da'I*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, Cet.1, 2001), h. 1

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ لِكِتَابٍ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُ هُمُ الْفَاسِقُونَ ۝

Terjemahan:

"kamu (umat islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, karena kamu menyuruh untuk berbuat yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka orang-orang fasik.³

Apabila dakwah wajib atas setiap individu muslim, maka itu berarti tugas ini tidak hanya dijalani oleh para ulama saja, namun golongan ulama adalah orang-orang yang berkompetensi secara khusus terhadap detail-detail dakwah dan hukum-hukum syari'ah. Mereka itulah yang berada di garda depan sekaligus panutan bagi dakwah ke jalan Allah Subhanahu Wata'ala.⁴

Berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim. Misalnya amar ma'ruf nahi anil munkar, berjihad, memberi nasihat ceramah, tarbiyah, ta'lim dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa syari'at atau hukum islam tidak mewajibkan bagi umatnya untuk selalu mendapatkan hasil semaksimalnya sesuai dengan keahlian dan kemampuannya..⁵

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, hal. 50

⁴ Hamad Hasan Raqith, *Meraih Sukses Perjuangan Da'ir*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, Cet. 1.2001), h. 4

⁵ Didin Hafihuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, Cet 1. 1998), h.77

Adapun pesan dakwah yang di sampaikan da'i atau komonikator, baik berupa pesan gembira maupun ancaman, serta berupa apapun, sasaran tujuannya adalah seluruh umat manusia. Baik sebagai perorangan maupun khalayak, jauh atau dekat, kaum kerabat atau bukan, perorangan atau kelompok, masyarakat, ataupun organisasi, intelektual ataupun awam, kulit berwarna ataupun putih, semuanya merupakan objek.pesan dakwah atau pesan komonikasi yang akan disampaikan da'i atau komonikator⁶. Dalam hal ini Allah berfirman dalam surah Al-Maidah :67

يَا أَيُّهَا الرُّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Terjemahan:

“Wahai Rasul sampaikan apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu, jika engkau tidak lakukan (apa yang di perintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.”⁷

Ayat- ayat tersebut jelas menegaskan bahwa, pesan dakwah yang harus disampaikan para da'i itu, bagaimana pun teorinya yang diterapkannya, harus bertujuan menyampaikan pesan kebenaran yang mutlak, yaitu dakwah

⁶ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 1, 2013),h. 91

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, h. 125

islamiah⁸. Pada umumnya, materi dakwah yang disampaikan dalam dakwah adalah ajaran-ajaran yang disyariatkan dalam islam, Ajaran-ajaran yang dibawa dan diajarkan oleh Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam kepada ummatnya ini meliputi aspek duniawi dan ukhrawi, yang tentunya materi yang harus diserukan dalam dakwah pun menjadi luas sekali sesuai al-Qur'an dan as-Sunnah.⁹

Adapun kegiatan dakwah pada pesantren darul arqam muhammadiyah Tolada yang dimulai dari hari senin sampai kamis setelah shalat ashar diantaranya tahfizh, khutbah, dan hadits. Dilanjutkan setelah shalat maghrib sampai isya diisi dengan mempelajari akhlak, tajwid, tahsin, dan ibadah.

Dakwah hingga hari ini, tidak pernah berhenti, baik dalam bentuk tabligh, taklim, ceramah, atau dalam bentuk semangat pengamalan islam, baik dalam skala pribadi maupu publik. Meskipun gelombang pengusuran nilai-nilai islam sangat besar dan berakibat pada melemahnya kekuatan penganutnya. Tetapi janji Allah untuk memelihara Al-Qur'an dan memenangkan islam selalu di realisasikan dengan menyiapkan para da'i yang aktif, saleh, peduli pada pengamalan ajaran islam, dan bersemangat menyebarkan ajaran islam. Merekalah yang memelihara identitas ummat di

⁸ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 1, 2013),h. 91

⁹ Fathul Bahri, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, Cet.1, 2008) h. 234-235

hari ini. Mereka juga yang membangun semangat umat untuk bersabar menghadapi kondisi yang belum berpihak kepada Islam.¹⁰

Pondok pesantren sebagai pusat kegiatan *tafaqquh fi ad-Din* sangat ditunggu peran aktifnya oleh masyarakat dalam menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat. Memperhatikan bahwa masalah kehidupan masyarakat dewasa ini semakin kompleks, maka pemecahannya pun memerlukan partisipasi dari banyak ulama dan tenaga ahli lainnya.

Dengan demikian para santri dengan bimbingan Kiainya harus dilatih terus ketajaman pikiran dan daya analisisnya didalam memahami dan menjawab berbagai macam problem yang kini tumbuh dan berkembang didalam masyarakat, dengan berbagai macam implikasinya, baik yang positif maupun yang negatif. Serta dituntut lebih giat belajar dan membaca, baik membaca karya-karya para ulama dan sarjana yang terdahulu dan sekarang, maupun membaca perubahan yg terjadi didalam masyarakat, sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemudian didiskusikan bersama-sama, mencari alternatif jawaban yang sesuai dengan ajaran Islam.¹¹

¹⁰ Wahyu Ilahi & Harjani Hefni Polah, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Kencana, Cet.1 2007) h. 236

¹¹ Didin Hafihuddin, *Dakwah Aktual*, h.133-134

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan dakwah islamiah?
2. Apa peran pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada dalam dakwah islamiah?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah dalam dakwah islamiah?

B. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui peran pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah dalam dakwah islamiah
2. Untuk mengetahui apa yang di maksud dengan dakwah islamiah
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah dalam dakwah islamiah

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis:
 - a. Dapat menambahkan wawasan pengetahuan penulis tentang pentingnya dakwah islamiah dalam menciptakan masyarakat yang islami.

b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang masih relevan dengan penelitian ini.

2. Secara praktis:

a. Memberikan pengetahuan bagi masyarakat dengan hadirnya pesantren sebagai perubahan sosial

b. Memberikan masukan kepada para da'i atau komonikator dalam mewujudkan dakwah yang diterima oleh khalayak atau mad'u.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ruang Lingkup Dakwah Islamiah

1. Pengertian Dakwah

Di tinjau dari segi etimologi atau asal kata (bahasa) dakwah berasal dari Bahasa Arab, yang baerarti” Panggian, ajakan, atau seruan”. Dalam ilmu tata Bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai “isim mashdar”, artinya memanggil, mengajak atau menyeru.¹² Firman Allah dalam surah An-Nahl :16: 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan :

“Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”¹³

Secara terminologi, terdapat perbedaan pendapat para pakar ilmu dalam menentukan dan mendefenisikan dakwah, hal ini disebabkan oleh

¹² Asmuni syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al ikhlas), h. 17

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, h. 125

perbedaan mereka dalam memaknai dan memandang kalimat dakwah itu sendiri.

1. Muhammad Abu al-Futuh

Dalam bukunya Faizah dan Lulu Effendi dakwah adalah menyampaikan (at-tabligh) dan menerangkan (al-bayan), apa yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wasallam.¹⁴

2. HSM Nasaruddin Latif

Dalam bukunya Moh. Ali Aziz dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiah.¹⁵

3. Abul A'la al-Maududi

Dalam bukunya Moh. Ali Aziz, dakwah adalah Panggilan Ilahi dan Rasul untuk menghidupkan manusia yang berkeseimbangan: seimbang ilmu dan imnannya, seimbang amal dan ibadahnya, serta seimbang ikhtiar dan do'anya.¹⁶

4. Syekh Adam 'Abdullah al-Aluri

Dakwah adalah mengarahkan pandangan dan akal manusia kepada kepercayaan yang berguna dan kebaikan yang bermanfaat. Dakwah juga

¹⁴ Faizah & Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana 2009, Cet 1), h.5

¹⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana. Cet.1, 2004), h.13

¹⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 14

kegiatan mengajak (orang) untuk menyelamatkan manusia dari kesesatan yang hampir menjatuhkannya, atau kemaksiatan yang selalu mengelilinginya.¹⁷

5. Syekh Muhammad al-Khadir Husain

Dalam bukunya Moh Ali Aziz dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk, serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁸

Menurut Asmuni Syukir istilah dakwah dapat di artikan dari dua segi atau dua sudut pandang yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan ummat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syariat-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun di akhirat. Sedangkan pengembangan dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha mengajak ummat manusia yang belum beriman kepada Allah Subhanahu Wata'ala, agar mentaati syariat islam (memeluk Agama Islam) supaya nantinya dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.¹⁹

Dengan memperhatikan ayat-ayat al-Qur'an, dan hadits, serta definisi para pakar ilmu, adapun melalui kacamata komunikasi, istilah dakwah

¹⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 12

¹⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 11

¹⁹ Asmuni syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, h.20

islamiah dapat diartikan sebagai mengkomunikasikan ajaran islam, dalam arti mengajak dan memanggil umat manusia agar menganut ajaran islam, memberi informasi mengenai amal makruf dan nahi mungkar, agar tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁰ Jika ditinjau dari segi bahasa dakwah ialah mengajak, mengajak orang lain pada kebaikan yang diridhoi Allah Subhanahu Wata'ala.

2. Jenis-Jenis Dakwah

a. *Tabligh*

Dalam berbagai pembentukan katanya, kata ini dikemukakan Al-Qur'an sebanyak 77 kali. Arti asal tabligh adalah menyampaikan.²¹ Tablig artinya menyampaikan, orangnya disebut mubalig. Dakwah sebagai tablig wujudnya adalah mubalig menyampaikan materi dakwah (ceramah) kepada masyarakat. Materi dakwah bisa berupa keterangan, informasi, ajaran, seruan, atau gagasan.²²

Keberhasilan tabligh adalah keberhasilan dakwah, kegagalan tabligh juga kegagalan dakwah. Perbedaan antara dakwah dan tabligh di jelaskan Amrullah Ahmad "tabligh adalah bagian dari sistem dakwah islam. Kegiatan dakwah adalah usaha bersama orang yang beriman dalam merealisasikan ajaran islam kedalam seluruh aspek kehidupan yang dilakukan melalui lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi. Sedangkan tabligh adalah

²⁰ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. 1, 2013), h. 12

²¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h.20

²² Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, hal. xii

usaha menyampaikan dan menyiarkan pesan islam yang dilakukan oleh individu maupun kelompok baik secara lisan maupun tulisan”.²³

b. Nasihat

Kata nasehat berasal dari bahasa Arab, dari kata kerja “Nashaha” yang berarti khalasah yaitu murni dan bersih dari segala kotoran. Sedangkan secara terminologi nasihat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Sebagian ahli ilmu berkata nasihat adalah perhatian hati terhadap yang dinasihati siapa pun dia. Nasihat adalah salah satu cara dari al-mau'izah al-hasanah.²⁴

Dalam Al-Qur'an, kata nasehat dan pembentukan katanya disebutkan sebanyak 13 kali, 12 ayat di antaranya mengandung arti memberikan nasihat. Al-Asnawi berkata “jika Allah SWT. Menghendaki kebajikan kepada hamba-Nya, maka Ia akan mengirimkan seseorang untuk mengingatkannya ketika ia lupa. Jika Allah SWT. Menghendaki kerusakan hamba-Nya, maka Ia akan mengirimkan teman jahat yang melarangnya untuk menerima atau mengikuti nasihat”. Dalam konteks dakwah, nasihat lebih bersifat personal, pribadi, dan empat mata.²⁵

²³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h.21

²⁴ H. Munzier Suparta & Harjani Hefni. *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana Perdana Media group.cet. 1.2003),h. 242-243

²⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 24-25

c. *Tabsyir dan Tandzir*

Kedua kata ini saling terkait dan keduanya mempunyai makna yang hampir sama dengan dakwah. Tabsyir adalah memberikan uraian keagamaan kepada orang lain yang isinya berupa berita-berita yang menggembirakan orang yang menerimanya, seperti berita tentang janji Allah Subhanahu Wata'ala. Berupa pahala dan syurga bagi orang yang selalu beriman dan beramal shaleh. Istilah ini sepadang dengan targhib, yaitu menerangkan ajaran agama yang dapat menyenangkan hati dan dapat memberikan gairah orang lain untuk melakukannya. Orang yang memberikan tabsyir disebut mubasysyir atau basyir. Kebalikan dari tabsyir adalah Tandzir yaitu menyampaikan uraian keagamaan kepada orang lain yang isinya peringatan atau ancaman bagi orang-orang yang melanggar syari'at Allah Subhanahu Wata'ala.

Tandzir diberikan dengan harapan orang yang menerimanya tidak melakukan atau menghentikan perbuatan dosa. Orang yang memberikan tandzir disebut mundir atau nadzir. Istilah ini sama dengan tarhib sebagai lawan dari targhib, yakni membuat orang takut akan siksaan Allah Subhanahu Wata'ala. Jika ia melakukan perbuatan dosa.²⁶

²⁶ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 26

d. Khotbah

Khotbah adalah pidato yang disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan. Makna khotbah sudah tergeser dari pidato secara umum menjadi pidato atau ceramah agama dalam ritual keagamaan. Aboebakar Atjeh dalam bukunya Moh Ali Aziz, mendefinisikan Khotbah sebagai dakwah atau tabligh yang diucapkan dengan lisan pada upacara-upacara agama, seperti khotbah jumat, khotbah hari raya, khotbah nikah, dan lain-lain yang mempunyai corak, rukun, dan syarat tertentu. Maka yang membedakan khotbah dengan pidato pada umumnya terletak pada adanya aturan yang ketat tentang waktu, isi, dan cara penyampaian pada khotbah.²⁷

e. Washiyah atau Taushiyah

Istilah ini juga hampir sama dengan dakwah. Washiyah berarti pesan atau perintah tentang sesuatu. Kegiatan menyampaikan washiyah disebut taushiyah. Kata ini kemudian dalam bahasa Indonesia ditulis dengan wasiat dalam konteks dakwah, wasiat adalah berupa pesan moral yang harus dijalankan oleh penerima wasiat. Wasiat dipahami secara sempit dalam fiqh sebagai harta atau pembebasan budak oleh seseorang kepada orang lain atau beberapa orang sebelum kematiannya, baik dengan ungkapan wasiat yang jelas maupun tidak jelas. Wasiat dalam terminologi fiqh wajib

²⁷ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 30

dilaksanakan oleh penerima wasiat selama tidak bertentangan dengan agama.²⁸

f. Tarbiyah dan Ta'lim

Kedua istilah ini memiliki arti yang tidak jauh berbeda dengan dakwah. Keduanya diartikan dengan pendidikan dan pengajaran. Pendidikan merupakan transformasi nilai-nilai, ilmu pengetahuan, maupun ketrampilan yang membentuk wawasan, sikap, dan tingkah laku individu atau masyarakat. Menurut Munawwir dalam bukunya Moh Ali Aziz Proses pendidikan adalah proses perubahan sosial yang berangkat dari ide, gagasan, dan pemikiran. dakwah pun demikian.²⁹

Tarbiyah dapat melangsungkan kehidupan manusia, sedangkan ta'lim meningkatkan kualitasnya. Tarbiyah adalah upaya mendorong untuk melaksanakannya. Kalau seorang diberi pelajaran tentang makna shalat dan tata cara pelaksanaannya, berarti ia telah mendapatkan ta'lim. Sedangkan ta'lim adalah salah satu tugas yang diemban oleh Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam.³⁰

²⁸ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h.31-32

²⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 34

³⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 35

g. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar ma'ruf (memerintahkan kebaikan) tidak dapat dipisahkan dari nahi munkar (mencegah kemungkaran atau perbuatan terlarang). Ma'ruf adalah suatu yang dikenal, dimengerti, dipahami, diterima, dan pantas. Sebaliknya munkar adalah sesuatu yang dibenci, ditolak, dan tidak pantas. Amar ma'ruf nahi munkar merupakan kewajiban bagi setiap muslim sekalian sebagai identitas orang mukmin.

Pelaksanaan diutamakan kepada orang-orang terdekat sesuai dengan kemampuannya. Orang yang meninggalkan perintah ini dipandang berdosa bahkan di ancam dengan laknat dan siksa di dunia dan di akhirat.³¹

3. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam kegiatan atau aktivitas dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau dalam bahasa lain komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah.

a. Dai

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok, atau bentuk organisasi atau lembaga.

b. Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu,

³¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* h. 3

kelompok, baik yang beragama islam maupun tidak. Dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran dan berfikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam.
- 3) Golongan yang berada dengan golongan di atas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.

c. Materi/ Pesan Dakwah

Materi atau pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. pada umumnya materi yang di sampaikan dalam dakwah, adalah ajaran-ajaran yang disyariatkan dalam Islam.³²

Adapun sumber dari keseluruhan materi yang di da'wakan, pada dasarnya merujuk pada al-Qur'an, hadits Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, dan pendapat para ulama, serta beberapa sumber lainnya.³³

d. Media Dakwah

³² Fathul Bahri An-Nbiry, *Menitu Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: sinar grafika offset, cet. 1. 2008), h. 234-235

³³ Fathul Bahri An-Nbiry, *Menitu Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, h. 235

Alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran islam menurut Hamzah Ya'qub terbagi menjadi lima: lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.

e. Efek Dakwah

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan feed back (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Menurut Jalaluddin Rahmat efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

- 1) Efek kognitif, yaitu terjadi jika ada perubahan.
- 2) Efek efektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci mad'u
- 3) Efek behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati.

f. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan da'i untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah.³⁴

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu "meta"(melalui) "hodos" (jalan, cara) dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan

³⁴ Wahyu Ilahi, *komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 1. 2010), h. 19-21

metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i. kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang, adapun metode yang akurat untuk diterapkan dalam dakwah.³⁵

Firman Allah Subhanahu wata'ala dalam surah An-Nahl :16: 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan:

"Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."³⁶

1) Dakwah bil Hikmah

Said bin Ali bin Wakif Al-Qathani merincikan tentang pengertian hikmah sebagai berikut; Al-hikmah menurut bahasa berarti, adil, ilmu, sabar, kenabian, Al-qur'an dan injil. Juga berarti memperbaiki, membuat sesuatu menjadi lebih baik, dan terhindar dari kerusakan. Atau berarti al-haq (kebenaran) yang didapat melalui ilmu dan akal.

Serta pengetahuan atau ma'rifat. Sedangkan menurut prof. DR. Toha Yahya Umar, M.A., bahwa hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai

³⁵ H. Munzier Suparta & Harjani Hefni. *Metode Dakwah*, h. 2-7

³⁶ Al-Qur'an, h. 281

keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Allah. Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa al-hikma merupakan kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, memilah, dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u.

2) Dakwah bil Mau'izhatil Hasanah

Secara bahas mau'izhatil hasanah terdiri dari dua kata, yaitu Mau'izhah dan hasanah, kata mau'izhah berasal dari kata wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-i'dzatan yang berarti nsihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Sementara hasanah merupakan kebalikan dari sayyi'ah yang artinya kebaikan lawannya kejahatan.

Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat antara lain:

- a) Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang di kutip oleh H.Hasanuddin al-Mau'izhah al-Hasanah adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur'an.³⁷
- b.) Menurut Abd. Hamid al-Bilali al-Mau'zhah al-Hasanah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

³⁷ H. Munzier Suparta & Harjani Hefni. *Metode Dakwah*, h. 8-15

3) Dakwah Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Menurut Ali al-Jarisyah dalam kitabnya *Adab al-Hiwar wa-almunadzarah*, mengartikan bahwa “al-jidal” secara bahasa dapat bermakna pula “datang untuk memilih kebenaran”. Sedangkan dari segi istilah menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawil ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.³⁸

Meskipun berdebat merupakan suatu cara yang diperbolehkan dalam menyampaikan dakwah kepada mad'u, tetap seorang da'i harus berpijak pada rel-rel yang suda di atur oleh syari'at:

- a) Hendaklah dalam diskusi seorang da'i tidak merendahkan pihak lawan.
- b) Diskusi tersebut bertujuan untuk menunjukan kebenaran sesuai dengan ajaran Allah.
- c) Dalam diskusi seorang da'i harus tetap menghormati pihak lawan.³⁹

4) Da'wah bil Hal

³⁸ H. Munzier Suparta & Harjani Hefni. *Metode Dakwah*, h. 16-18

³⁹ Fathul Bahri An-Nbiry, *Menitu Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, h.246-247

Secara etimologi al-Hal berasal dari bahasa Arab yang artinya (keadaan). Da'wah bil-Hal berarti menyeru atau memanggil ke jalan Tuhan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan manusia. Dalam sebuah tulisannya, M. Yunaan Yusuf mengungkapkan bahwa istilah dakwah bil hal dipergunakan untuk merujuk kegiatan dakwah melalui aksi atau tindakan/perbuatan nyata. Demikian juga E. Hasim dalam kamus istilah Islam memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan dakwah bil-Hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata.⁴⁰

Hal ini dapat kita ambil dari contohnya Rasulullah ketika untuk yang pertama kalinya beliau bersama sahabat Muhajirin setelah tiba di madinah adalah membangun Masjid Nabawi, bahkan Rasulullah terjun langsung dalam pembangunan masjid Nabawi.⁴¹

B. Peran Pondok Pesantren Dalam Dakwah Islamiah

1. Pengertian pondok Pesantren

Istilah pondok pesantren berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau berasal dari kata funduk yang berarti hotel atau asrama.

Sedangkan perkataan pesantren berasal dari kata santri yang dengan awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti tempat tinggal para santri.⁴² Setiap

⁴⁰ H. Munzier Suparta & Harjani Hefni. *Metode Dakwah*, h. 215-216

⁴¹ Fathul Bahri An-Nbiry, *Menitu Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, h. 250

⁴² Zamakhasary Dhofier, *Tradisi Pesantren-Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1984) hlm 18

pesantren pada umumnya memiliki pondokan, pondok dalam pesantren pada dasarnya merupakan dua kata yang sering penyebutannya tidak dipisahkan menjadi “Pondok Pesantren”, yang berarti keberadaan pondok dalam pesantren merupakan wadah penggemblengan, pembinaan dan pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan.⁴³

Adapun Pesantren menurut Nur Cholis berasal dari bahasa Sangsekerta berarti tempat berkumpulnya orang-orang yang cinta ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan. Mereka yang datang belajar disebut santri, dan yang mengajar disebut guru, kedua kata itu menunjuka bahwa pesantren adalah pusat ilmu pengetahuan dan pembelajaran hidup, karena itu pesantren dan masyarakat selalu menyatu, tidak terpisahkan.

Para santri belajar tidak sebatas ruang kelas, melainkan juga di tengah dan bersama masyarakat, pesantren tumbuh dan dihidupi oleh masyarakat sekelilingnya.⁴⁴

2. Elemen-elemen Sebuah Pondok Pesantren

Menurut zamakhsyari Dhofier terdapat lima elemen-elemen dalam sebuah tradisi pesantren yaitu: Masjid, pondok, kyai, santri, dan pengajaran kitab-kitab islam klasik.

⁴³ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, h. 19-20

⁴⁴ Komaruddin Hidayat, *Dari Pesantren Untuk Dunia*, (Jakarta: Kencana, Cet. 2 2017), h. xviii

a. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren, dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek shalat lima waktu, khutbah dan shalat jum'at, dan pengajaran kitab-kitab klasik.⁴⁵ Dunia pesantren masjid dijadikan ajang atau sentral kegiatan pendidikan Islam baik dalam pengertian modern maupun tradisional.⁴⁶

Masjid pada hakekatnya merupakan sentral kegiatan muslimin baik dalam dimensi ukhrawi maupun duniawi dalam ajaran Islam, oleh karena itu seluruh kegiatan yang mengambil tempat di masjid tentu memiliki nilai ibadah yang tinggi.⁴⁷

Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional. Dengan kata lain kesinambungan sistem pendidikan Islam yang berpusat pada masjid sejak masjid al Qubba didirikan dekat Madinah pada masanya Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wasallam tetap terpancar dalam sistem pesantren, dan pada zaman Nabi masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam.⁴⁸

b. Pondok

⁴⁵ Zamakhsyari Dhofier *Tradisi Pesantren-Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, h. 49

⁴⁶ M. Bahri Ghazali, *pesantren berwawasan lingkungan* h.19

⁴⁷ M. Bahri Ghazali, *pesantren Berwawasan Lingkungan*, h.18

⁴⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren studi tentang pandangan hidup kyai*, h.49

Pondok, asrama bagi para santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah islam di negara-negara lain. Ada tiga alasan utama kenapa pesantren harus menyediakan asrama atau pondok bagi para santri.

- 1) kemasyhuran seorang kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang islam menarik santri-santri dari jauh. Untuk dapat menggali ilmu dari kyai tersebut secara teratur.
- 2) hampir semua pesantren yang berada di desa-desa di mana tidak tersedia perumahan (akomodasi) yang cukup untuk dapat menampung santri-santri, dengan demikian perlulah adanya suatu asrama atau pondok bagi para santri.
- 3) ada sikap timbal balik antara kyai dan santri, di mana para santri menganggap kyainya seolah-olah sebagai bapaknya sendiri.⁴⁹ Kedudukan pondok bagi para santri sangatlah esensial sebab didalamnya santri tinggal belajar dan ditempa diri pribadinya dengan control seorang ketua asrama atau kyai yang memimpin pesantren itu. Begitu pula melalui pondok santri dapat melatih diri dengan ilmu-ilmu praktis seperti kepandaian berbahasa; Arab dan Inggris juga mampu menghafal al-Qur'an begitu pula ketrampilan yang lain. Sebab didalam pondok pesantren santri saling kenal-mengenal

⁴⁹ Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren studi tentang pandangan hidup kyai* h. 46-47

dan terbina kesatuan mereka untuk saling isi-mengisi dan melengkapi diri dengan ilmu pengetahuan.⁵⁰

c. Kyai

Ciri yang paling esensial bagi suatu pesantren adalah adanya seorang kyai. Kyai pada hakekatnya adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu dibidang agama dalam hal ini agama Islam. Keberadaan kyai dalam pesantren sangat sentral sekali. Oleh karena itu kyai dan pesantren merupakan dua sisi yang selalu berjalan bersama.

Dengan demikian kemajuan dan kemunduran pondok pesantren benar-banar terletak pada kemampuan kyai dalam mengatur operasionalisasi/ pelaksanaan pendidikan di dalam pesantren, sebab kyai merupakan "penguasa" baik dalam pengertian fisik maupun nonfisik yang bertanggung jawab demi kemajuan pesantren.⁵¹

d. Santri

Istilah santri hanya ada di pesantren sebagai pengejawantahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kyai yang memimpin sebuah pesantren. Oleh sebab itu santri pada dasarnya berkaitan erat dengan keberadaan kyai dan pesantren. Ada dua tipologi santri yang belajar di pesantren berdasarkan hasil penelitian Zamakhsyari Dhofier.

⁵⁰ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, h.20

⁵¹ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, h. 21-22

1. Santri Mukim

Santri mukim yaitu santri-santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pesantren, menuntut ilmu dari seorang kyai, dapat juga secara langsung sebagai pengurus pesantren yang ikut bertanggung jawab atas keberadaan santri lain, dan kepentingan pesantren sehari-hari.

2. Santri kalong

Santri kalong pada dasarnya adalah seorang santri yang berasal dari desa sekitar pondok pesantren yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap di dalam pondok pesantren, melainkan semata-mata belajar dan secara langsung pulang ke rumah setelah belajar di pesantren.⁵²

e. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik

Kitab-kitab Islam klasik biasanya dikenal dengan istilah yang terpengaruh oleh warna kertas. Kitab-kitab itu ditulis oleh ulama zaman dulu yang berisikan ilmu keislaman seperti: fiqh, hadits, tafsir, tauhid, usul fiqh, maupun tentang akhlak. Ada dua esensinya seorang santri belajar kitab-kitab tersebut, disamping mendalami isi kitab maka secara tidak langsung juga mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kitab tersebut.⁵³

⁵² Zamakhsyari Dhoifir, *Tradisi Pesantren studi tentang pandangan hidup kyai* h. 51-52

⁵³ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, h.24

3. Fungsi dan Tujuan Pondok pesantren

a. Fungsi pondok pesantren

Dimensi fungsional pondok pesantren tidak bisa dilepas dari hakikat dasarnya bahwa pondok pesantren tumbuh berawal dari masyarakat sebagai lembaga informal desa dalam bentuk yang sangat sederhana.⁵⁴

1) Sebagai lembaga pendidikan

Pemahaman fungsi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan terletak pada kesiapan pesantren dalam menyiapkan diri untuk ikut serta dalam pembangunan dibidang pendidikan dengan jalan adanya perubahan sistem pendidikan sesuai dengan arus perkembangan zaman.

2) Sebagai lembaga dakwah

Secara mendasar seluruh gerakan pesantren baik didalam maupun di luar pondok adalah bentuk-bentuk kegiatan da'wah. Keberadaan pondok pesantren di tengah masyarakat merupakan suatu lembaga yang bertujuan menegakkan kalimat Allah dalam pengertian penyebaran ajaran agama Islam agar pemeluknya memahami Islam dengan sebenarnya.

Oleh karena itu kehadiran pesantren sebenarnya dalam rangka da'wah Islamiah. Hanya saja kegiatan-kegiatan pesantren dapat dikatakan sangat beragam dalam memberikan pelayanan untuk masyarakat. Kegiatan-

⁵⁴ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, h. 35

kegiatan dari aspek da'wah yang dikembangkan oleh pesantren terdapat berbagai cara antar lain:

a) Pembentukan kelompok-kelompok pengajian bagi masyarakat

Kegiatan pembentukan kelompok pengajian oleh pesantren merupakan satu media menggembleng masyarakat tentang agama sesuai dengan pengertian agama itu sendiri. Bahkan pesantren bukan saja memanfaatkan sarana pengajian untuk mengkaji agama melainkan dijadikan sebagai media pengembangan masyarakat dalam arti menyeluruh. Oleh Karena itu letak kepentingan pengajian ini sebagai media komunikasi melalui masyarakat.

b) Memadukan kegiatan da'wah melalui kegiatan masyarakat

Pola pemanduan kegiatan ini berwujud seluruh aktifitas yang digemari masyarakat, diselipkan pula fatwa-fatwa agama yang cenderung bertujuan agar masyarakat sadar akan ajaran agamanya, misalnya masyarakat gemar olahraga, gemar diskusi, maka seluruh kegiatan itu selalu senafas dengan kegiatan da'wah Islamiah. Begitu pula kegiatan seni seperti: drama, seni suara, wayang dan cenderung diwarnai oleh pola pengembangan masyarakat. Di samping itu kegiatan keagamaan yang memang dipelopori oleh masyarakat seperti majelis ta'lim bagi kaum ibu dan remaja islam masjid bagi

remaja juga tidak lepas dari lembaga pesantren dalam mengembangkan da'wah islamiah.⁵⁵

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa wujud riil dari da'wah ala pesantren ada yang berbentuk da'wah bilisan dan ada yang berbentuk da'wah bilhal yang menopang kegiatan masyarakat pada umumnya, dan selain pula bahwa pesantren juga mewajibkan bagi santrinya untuk mengabdikan menjadi da'i baik untuk pesantren maupun masyarakat.⁵⁶

3) Sebagai lembaga sosial

Fungsi pondok pesantren sebagai lembaga sosial menunjukan keterlibatan pesantren dalam menangani masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Pengertian masalah-masalah sosial yang dimaksud oleh pesantren pada dasarnya bukan saja terbatas pada aspek kehidupan duniawi melainkan tercakup didalamnya masalah-masalah kehidupan ukhrawi berupa bimbingan rohani. Menurut Sudjoko Prasodjo berupa bimbingan rohani yaitu :

- a) Kegiatan tabligh kepada masyarakat yang dilakukan dalam kompleks pesantren.
- b) Majelis ta'lim atau pengajian yang bersifat pendidikan kepada umum.

⁵⁵ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, h. 38

⁵⁶ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, h. 39

- c) Bimbingan hikmah berupa nasihat kyai pada orang yang datang untuk diberi amalan-amalan apa yang harus dilakukan untuk mencapai suatu hajat, nasehat-nasehat agama, dan sebagainya.

Garis pemisah antar dakwah dan sosial pada hakekatnya tidaklah nampak, artinya kedua kegiatan itu dapat saling mengisi dan identik pengembangannya. Sisi lain kegiatan da'wah bisa dikategorikan sebagai kegiatan social. Begitu pula sebaliknya kegiatan sosial merupakan rangkaian da'wah yang mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat.

b. Tujuan pondok pesantren

Tujuan pondok pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanallahu Wata'ala, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, sebagai pelayan masyarakat, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat.⁵⁷

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pondok Pesantren Dalam Dakwah Islamiah

1. Faktor pendukung dalam dakwah islamiah

⁵⁷ Mastuki, Sigit Muryono, DKK, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka. Cet 2.2004), h. 92-93

Metode dakwah adalah suatu cara atau jalan yang di tempuh oleh subyek dakwah dalam melaksanakan tugasnya. Permasalahan yang sering muncul adalah kurang sesuainya metode yang digunakan dengan situasi dan kondisi obyek dakwah, serta penerapan materi pada metodenya yang kurang cocok, sehingga materi yang disampaikan tidak mempunyai pengaruh pada sasaran dakwah bahkan tidak mendapatkan tanggapan yang serius. Untuk itu da'i dituntut untuk selalu memperhatikan pemilihan metode yang sesuai agar tujuan dakwah dapat tercapai. Adapun penggunaan metode dakwah pada prinsipnya telah dijelaskan dalam keterangan diatas.

2. Faktor penghambat dalam dakwah islamiah

Hambatan dakwah terjadi karena adanya permasalahan-permasalahan yang ditemukan di lapangan. Masalah juga disebut problem, yang berasal dari bahasa inggris, yaitu hal yang harus dipecahkan dan dihadapi.⁵⁸ Suatu masalah muncul karena adanya suatu peristiwa atau kejadian. Begitu pula dalam pelaksanaan dakwah tidak terlepas dari permasalahan yang dapat menghambat tujuan yang hendak dicapai. Adapun permasalahan dakwah yang dapat menghambat tujuan dakwah antara lain:

⁵⁸ S.F. Habey, *kamus populer*, (jakarta: centra,1993), h. 293

- a. Pemmasalahan utama yaitu adanya proses pandangan aqidah, baik yang didahului atau yang dibarengi proses pendangkalan akhlaq.⁵⁹
- b. Permasalahan yang umum, antara lain meliputi:
 - 1). Masyarakat yang menyangkut pergeseran nilai-nilai/norma –norma yang makin jauh, bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti materialisme, rasionalisme, manipulasi, manusia dan egoistik.
 - 2). Masalah kemiskinan, ketergantungan serta kebodohan sebagai mefestasi kecenderungan perkembangan sosial-ekonomi yang dapat mengakibatkan kesenjangan kaya-miskin dan penyakit sosial.
- c. Permasalahan khusus:
 - 1). Permasalahan dari subyek dakwah (da'i).
 - 2). Permasalahan dari segi materi dakwah.⁶⁰

⁵⁹ Ahmad Watik Pratiknya, *Islam dan Dakwah: Pergumulan Antara Nilai Dan Realita*, (Yogyakarta: PP Muhammadiyah Majlis Tabligh, 1998), h.145

⁶⁰ H.m. hafi Anshori, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlās, 1993), h.155

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu peneliti memaparkan atau menggambarkan objek penelitian secara objektif sebagai realita sosial, serta memaparkan bagaimana peran pondok pesantren dalam dakwah islamiah di daerah.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Filsafat postpositivisme juga disebut paradigma interperatif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif.⁶¹

B. Lokasi Penelitian dan Objek

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, dan peneliti mengambil lokasi di daerah luwuk utara. Adapun sasarannya yaitu lembaga pendidikan pondok pesantren darul arqam Tolada, dalam dakwah Islamiah .

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 14-15

C. Pendekatan Penelitian

Merujuk pada pendekatan yang digunakan peneliti, yaitu jenis penelitian kualitatif yang tidak mempromosikan teori sebagai alat hendak diuji. Maka teori dalam hal ini berfungsi sebagai hal pendekatan untuk memahami lebih dini konsep ilmiah yang relevan dengan fokus permasalahan. Dengan demikian, peneliti menggunakan beberapa pendekatan yang dianggap bisa membantu peneliti.

1. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi merupakan dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari dimana pun manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu lembaga atau organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak ada komunikasi organisasi dapat berantakan tujuan yang diinginkan.⁶²

⁶² Rahmat Kryantono, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 15

2. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan sosiologi adalah manusia sebagai multifungsi dituntut untuk bertindak sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk spritual. Jika dikaitkan dengan penelitian yang akan peneliti teliti harus menggunakan pendekatan sosiologi karena ketika proses pengelolaan dakwah berjalan, maka harus menjalin interaksi dengan pemimpin atau manjer dan bawaan serta masyarakat. Karena pada dasarnya konsep awal manusia adalah saling membutuhkan satu sama lain dan tidak mampu bertahan hidup sendiri. Dalam ilmu sosiologi ada dua unsur yang tidak bisa lepas yaitu individu dan masyarakat. dapat dipahami bahwa masyarakat adalah kelompok-kelompok manusia yang saling terkait oleh system, adat istiadat, hukum dan norma yang berlaku.⁶³

D. Fokus Dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah peran pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada dalam kegiatan dakwah islamiah di Kecamatan Malangke Luwu Utara yang meliputi;

- a. Peran pondok pesantren dalam kegiatan dakwah islamiah di Kecamatan Malangke

⁶³ Zulfi Mubarak, *Sosiologi Agama: tafsir sosial fenomena multi-religius kontemporer*, (Malang: Malang Press, Cet. 1, 2006), hal. 5

- b. Kegiatan dakwah islamiah di pondok pesantren Darul arqam Muhammadiyah Tolada
- c. Faktor pendukung dan penghambat pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada dalam melaksanakan kegiatan dakwah islamiah

2. Deskripsi Fokus

Peran merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peran. Keberadaan sebuah Pesantren di tengah-tengah masyarakat sangat berkaitan penting, selain pesantren sebagai tempat menstransferkan ilmu, pesantren juga sebagai wadah untuk mencerdaskan ummat dengan melaksanakan berbagai bentuk kegiatan-kegiatan yang berbau dengan dakwah, mengajak ummat untuk menjadi pribadi yang baik, pribadi yang taat kepada perintah Allah Subhanahu wata'ala dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam sebuah pesantren bukanlah hanya dengan melakukan proses belajar mengajar didalam kelas antara seorang guru dengan murid, akan tetapi alangkah baiknya pesantren juga melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bisa melibatkan masyarakat disekitarnya, sehingga peran atau keberadaan pesantren ditengah masyarakat berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan didirikan pesantren, sebagai wadah untuk mencerdaskan ummat dan

mencegah manusia dari keburukan dan mengajak manusia kearah yang lebih baik, untuk mendapat keridhaan Allah Subhanahu Wata'ala.

E. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer atau pokok yang dibutuhkan yang diperoleh secara langsung (dari tangan pertama) atau diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu peran pondok pesantren dalam dakwah islamiah di luwu utara. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil wawancara dengan pembina dan santri di luwu utara sebagai responden mengenai dakwah islamiah .

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian dari sumber yang suda ada. Sumber data sekunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu, dapat berupa buku, majalah, koran, internet, jurnal serta sumber data lain yang bisa dijadikan sebagai referensi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain:

1. Interview bebas

Metode interview adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang suda berhadapan secara fisik dan diarahkan pada masalah tertentu. Ada tiga pertanyaan dalam metode ini:

- a. Pertanyaan berstruktur. Pertanyaan yang memberi struktur pada responden dalam menjawabnya. Pertanyaan ini dibuat sedemikian rupa sehingga responden dituntut untuk menjawabnya sesuai dengan apa yang terkandung dalam pertanyaannya.
- b. Pertanyaan tidak berstruktur (terbuka). Pertanyaan yang memeberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab semua pertanyaan.
- c. Campuran. Hal ini dimaksudka untuk mempermudah responden dalam memberi keterangan, dan dalam wawancara ini kita dapat mendapatkan data yang berkenan dengan tema atau masalah penelitian yang digunakan dalam wawancara.

2. Observasi atau pengamatan

Observasi atau pengamatan yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta

dibantu dengan indera lainnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diobservasi.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto atau gambar⁶⁴. Bahan-bahan yang dijadikan dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-foto pada saat berlangsungnya aktivitas penulis, Guru, siswa/santri, kegiatan-kegiatan dakwah yang sedang berlangsung di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada kecamatan Malangke Luwu Utara.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penulis menganalisis data bentuk yang selanjutnya akan diinterpretasikan dalam bentuk konsep yang dapat mendukung pembahasan. Dalam menganalisis data tersebut, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode deduktif

Metode ini penulis menganalisis data dari yang umum ke yang khusus.

2. Metode Induktif

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009),h. 240

Yakni menganalisis data dari yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

3. Metode komparatif

Yakni setiap data yang diperoleh baik umum maupun yang bersifat khusus, selanjutnya dibandingkan kemudian ditarik satu kesimpulan.⁶⁵

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode komparatif dalam menganalisis data yang diperoleh dengan membandingkan data khusus maupun umum kemudian ditarik kesimpulan.



⁶⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, hal. 42

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada

Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Tolada didirikan pada tahun 1987 di Tingkara yang merupakan salah satu RT dari dusun Tolada, pada tahun 1984 di Dusun Tolada ada tanah lokasi yang diserahkan kepada H. Andi Panda Opu Lallo, selaku kepala dusun Tolada yang oleh pemerintah daerah tingkat II Luwu dan disaksikan oleh Camat Malangke (Drs. Nawir Kaso) merupakan tanah negara seluas kurang lebih 36 Ha. Yang terletak di RT Tingkara yang sekarang menjadi desa Tingkara dengan harapan di lokasi tersebut didirikan lembaga pendidikan.

Sehingga pada tanggal 5 Juli 1987 didirikan Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Tolada oleh H. Muhammad Amin Dg. Maserang, H. Andi Panda Opu Lallo, Ir Darwis, dr.H. Abu Bakar Malinta dan H. Nawawi selaku PDM Luwu, kemudian pada tahun 1987 didirikan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tolada sebagai tempat pembelajaran, selanjutnya pada tahun 1988 didirikan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tolada dan pada tahun 1999 didirikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Tolada, adapun pimpinan Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Tolada pada waktu didirikan dijabat oleh Kiyai. Muhammad Yunus.

Pada masa tersebut guru diberikan honor yang bersumber dari infak warga Muhammadiyah Masamba dan hasil kebun coklat. Adapun Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Tolada pada masa itu diselenggarakan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Luwu dan pada tahun 2000 penyelenggara diserahkan kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Luwu Utara yang baru terbentuk, kemudian sistem kerja lahan pada waktu itu dengan cara dibagikan kepada pekerja untuk ditanami kakao (coklat) dan dibagi beserta tanahnya. Sekitar tahun 2010 perkebunan coklat diganti dengan tanaman kelapa sawit dan luas lahan sampai saat ini kurang lebih 17.854 Ha. Dan belum disertifikat

Selanjutnya pada tahun 1996 kepemimpinan Pondok Pesantren dijabat oleh salah seorang yang bukan kader Muhammadiyah (Sdr. Sudirman AS) hingga pada tahun 2013, sehingga perkembangan pondok pesantren tidak terlalu signifikan karena dikelola oleh perorangan bukan persyarikatan, kemudian pada tahun 2013 kepemimpinan oleh orang yang dipercayakan atau yang di SK kan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan yaitu Ir. H. Umar Tanjung.

Selanjutnya, pada tahun 2014 yang bersangkutan mengundurkan diri dipercayakan kepada Sdr. Supari, S.Pd, M.Si yang ditetapkan dengan SK Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan pada tanggal 5 November 2014 sampai sekarang. Karena sampai saat ini bangunan asrama

santri baru selesai, sehingga pembelajaran kepesantrenan akan dilaksanakan pada waktu pagi siang dan malam hari. Pembelajaran pagi-siang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

Ciri khas pesantren sedikit tidak nampak dikarenakan santri belum sepenuhnya bermukim di pondok pesantren. Dengan harapan semoga kedepan perkembangan pondok pesantren bisa lebih maksimal. Dan pembina atau pengasuh pondok bisa dibantu dan difasilitasi oleh LP2M Sulawesi Selatan karena sampai saat ini Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Tolada masih dikelola oleh tenaga yang berlatar belakang dari pendidikan umum (bukan dari alumni Pondok Pesantren).

Adapun kondisi lingkungan masyarakat sekitar Pesantren adalah suku Bugis yang berada di pedesaan dengan mata pencaharian berkebun kakao, dan partai politik disekitar pesantren tidak tetap tergantung pada figur/tokoh masyarakat. Sedangkan ormas Islam yang ada disekitar pesantren adalah As'adiyah dan NU tetapi belum dikoordinir secara organisatoris, namun demikian keberadaan Pondok Pesantren Muhammadiyah masih diterima oleh masyarakat terbukti anak-anaknya dimasukkan di pesantren.

Dan kegiatan ekonomi di pesantren yaitu perkebunan dulu kebun kakao dan sekarang di ganti menjadi kebun kelapa sawit, hasil kebun sawit inilah yang dipakai untuk mengelola pesantren dan alhamdulillah pada tahun

2018 ini selesai pembangunan 3 ruang asrama santri dan 1 ruang pembina. Sekali lagi Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Tolada sangat kekurangan Sumber Daya Manusia yang alumni pesantren, permohonan kepada LP2M pusat untuk memperhatikan utamanya tenaga pengasuh\pembina pesantren.

2. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Tolada

a. Visi

Berkembangnya fungsi pendidikan pondok pesantren yang berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah holistik (menyeluruh), integratif, bertata kelola baik serta berdaya saing dan berkeunggulan.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan Pontren MU berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah
- 2) Mengembangkan sistem Pontren MU yang holistik dan integratif
- 3) Menumbuhkembangkan budaya mutu Pontren MU yang inovatif dan responsif terhadap perubahan dan perkembangan zaman
- 4) Mengembangkan tata kelola Pontren MU yang profesional, modern dan Islami
- 5) Mengembangkan jejaring dan kerjasama Pontren MU dengan lembaga lain.

c. Tujuan

- 1) Tujuan pendidikan Islam adalah menyiapkan dan membentuk insan kamil yang soleh dan berakhlak mulia, muslih serta mampu mewujudkan kehidupan masyarakat yang berkemajuan, berkesejahteraan, berkeadilan dan berbahagia di dunia dan akhirat serta untuk mewujudkan *baladatul thoyyibatun wa robbun ghofur*.
- 2) Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.
- 3) Tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah menyiapkan lulusan (kader, ulama, pemimpin, pendidik, dan pengabdian) dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya sehingga dapat membantu negara dan pemerintah dalam mewujudkan cita-cita nasional dan mengaktualisasikan *baladatul thoyyibatun wa robbun ghafur*.
- 4) Tujuan institusional pendidikan adalah menyiapkan lulusan yang berkompeten menjadi kader ulama, umaro, dan pendidik yang mampu berjuang dan berkontribusi positif bagi pembangunan dan kemajuan masyarakat bangsa dan negara.

5) Tujuan kurikuler

- (a) Al-Islam yaitu dengan memberikan pengetahuan dengan menanamkan sikap, melatih keterampilan, penerapan ajaran Islam (Qur'an, Hadist, Akidah, Fikih, Ushul fikih, Tarikh dan Kebudayaan Islam)
- (b) Bahasa arab yaitu dengan memberikan pengetahuan dan kemampuan berbahasa arab meliputi : kemahiran menyimak, membaca, berbicara dan menulis.
- (c) Bahasa inggris yaitu dengan memberikan pengetahuan dan kemampuan berbahasa inggris meliputi : kemahiran menyimak, berbicara, membaca dan menulis.
- (d) Teknologi Informasi, Komunikasi, dan Seni (TIKS) yaitu dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi tepar guna serta seni untuk mendukung dakwah islam.

B. Hasil Penelitian

1. Kegiatan dakwah islamiah pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah di Kecamatan Malangke Luwu Utara

Peran pondok pesantren dalam melaksanakan kegiatan dakwah islamiah sangat penting untuk santri/siswa dalam rangka mempersiapkan mereka menjadi generasi yang lebih baik kedepan. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa pesantren adalah salah satu pusat menimba ilmu pengetahuan agama, sehingga dengan adanya kegiatan-kegiatan dakwah islamiah yang diadakan di Pesantren sangat mendukung perkembangan santri/siswa dalam peningkatan ilmu pengetahuan, iman, dan menjadi generasi yang berakhlak mulia. sebagaimana hasil wawancara dari pimpinan di Pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah bahwa;

“peran podok pesaantren yaitu, memberikan pembelajaran/pendidikan kepada putra putri warga kecamatan malangke, selain daripada itu, ada kegiatan-kegiatan keagamaan, sehingga dapat mengajak warga untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan yang buruk.”⁶⁶

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama pendidikan agama, sehingga pekerjaan atau amalan yang dilakukan sesuai dengan syari'at islam, yang berpedoman Al-Qur'an dan As-sunnah, serta mendapat ridho Allah. Adapun kegiatan kegiatan yang di laksanakan pesantren Darul Arqam Muhammadiyah adalah dalam rangka menambah

⁶⁶ Supari, wawancara pimpinan pondok pada 28 Februari 2019

wawasan putra putri serta menambah ilmu pengetahuan agama mereka, dan memperbaiki akhlak mereka menjadi akhlak yang mulia, serta menjadi hamba yang taat. Kegiatan seperti ini sangat dianjurkan bagi santri agar mengikutinya, agar supaya dapat mengisi waktu mereka setelah melakukan ibadah sholat ashar. sehingga waktu mereka tidak dihabiskan kecuali dengan hal-hal yang positif. sebagaimana hasil wawancara dengan pengurus pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah bahwa:

“Siswa/santri sangat antusias dengan kegiatan –kegiatan yang telah diprogramkan oleh Pondok Pesantren, akan tetapi tidak ada pembina yang tetap atau permanen yang bisa menetap untuk membina dan mengajar, selain itu sebagian siswa/santri lebih sering membantu orang tua mereka di kebun.”⁶⁷

Seorang pembina atau pengajar yang memiliki latar pendidikan Pondok Pesantren atau bisa juga disebut dengan Ustat, sangat penting dalam membina siswa/santri, terutama dalam meningkatkan pengetahuan agama mereka, dan senantiasa mengingatkan mereka dalam masalah menjaga sholat lima waktu, mengaji, puasa, mengajak untuk menghafal al-qur'an, senantiasa bersyukur, selalu sabar, dan menjaga adab sebagai seorang penuntut ilmu, sehingga kualitas ibadah mereka meningkat dan selalu dalam pengawasan Pembina. Dengan adanya pembina pula, siswa/santri akan efektif dalam mengikuti kegiatan. hal ini juga sangat

⁶⁷ Nurdin, wawancara sekretaris pondok, 2 Mei 2019

berkaitan erat dengan orang tua dari siswa/santri, hususnya dalam mendukung anaknya untuk mengikuti kegiatan.

Menurut hasil observasi penulis, santri/siswa sangat antusias mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dari pihak pondok pesantren, namun antusias mereka ketika diawal-awal mulainya kegiatan saja, kurang lebih dari 2 pekan, yang aktif hanyalah mereka yang mau benar-benar belajar, serta ada dukungan dari orang tua. Sementara yang lain yang kurang aktif disebabkan tidak ada dukungan orang tua, sehingga mereka lebih sering untuk membantu orang tua di kebun sepulang dari sekolah.

Adapun kegiatan-kegiatan Pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah diantaranya:

a. Ta'lim (pengajian)

Ta'lim atau pengajian adalah suatu kegiatan dakwah yang mengandung pesan-pesan agama, dalam bentuk ceramah dan nasihat, yang disampaikan oleh seorang ustad di sebuah ruangan atau masjid, yang di hadiri oleh berabagai kalangan warga Muhammadiyah dan masyarakat Kecamatan Malangke, sehingga dapat menjalin ukhwa islamiah yang kuat. Perkumpulan didalam suatu majelis sangat penting untuk meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah, dengan bertambahnya ilmu pengetahuan agama, sehingga amalan yang dilakukan sesuai dengan syari'at dan di ridhoi

Allah Subhanahu Wata'ala. wawancara dari pembina ikatan pelajar muhammadiyah pondok pesantren Darul arqam Muhammadiyah Tolada::

“ pengajian dilaksanakan setiap bulan, diluar pesantren (rumah warga), bertujuan mengajak masyarakat Malangke dalam memperbaiki ketauhidan kepada Allah, sehingga tidak terjadi kesyirikan diantara warga, dan memperbaiki amal ibadah mereka, agar masyarakat malangke menjadi masyarakat yang lebih baik, lebih dekat dengan Allah. Namun tidak banyak dari masyarakat yang ikut bermajelis, karena perbedaan pendapat diantara warga muhammadiyah dan warga Nahdatul ulama.”⁶⁸

Sesuai dengan hasil wawancara di atas sangat jelas bahwa ilmu pengetahuan agama sangatlah penting dalam melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Karena dengan ilmu seseorang itu diangkat derajatnya, dan menjadi pribadi yang lebih baik, takut kepada Allah, tidak saling berpecah belah hanya karena masalah perbedaan pendapat dan tidak ada perbuatan yang berkaitan dengan kesyirikan atau menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun. Di dalam masyarakat malangke terdiri dari dua kelompok yaitu muhammadiyah dan Nahdatul ulama, yang sama-sama bertujuan untuk beribadah kepada Allah dan amar ma'ruf nahi mungkar. kegiatan pondok pesantren bertujuan untuk memperbaiki ummat dan mencerdaskan ummat, pada khususnya putra putri yang menimbah ilmu di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah, dan mempersiapkan mereka menjadi generasi yang mengembang dakwah dimasa yang akang dating, dan pada umumnya masyarakat Malangke.

⁶⁸ Abidin, wawancara pembina IPM, pada 15 Mei 2019

b. Tahfidz dan Tahsin

Menghafal al-qur'an dan memperbaiki bacaan al-qur'an sangat penting untuk siswa/santri, sehingga mereka beranjak dewasa suda tidak ada lagi kesulitan dalam membaca al-qur'an maupun menghafal al-qur'an. Selain itu agar mereka lebih dekat dengan Al-quran senantiasa membaca walaupun dalam keadaan susah atau senang. Yang terpenting juga adalah agar mereka menjadi generasi al-qur'an dengan berakhlak sesuai al-qur'an ya'ni akhlak Nabi dan bisa mengajarkan kepada orang lain sebagaimana wawancara dari sala seseorang santri pondok pesantren darul arqam Muhammadiyah;

"Sebelum mengikuti kegiatan pondok, saya suda bisa membaca Al-qur'an, tapi bacaan saya belum bagus seperti sekarang, bacaan yang sesuai tajwid dan makhrajnya, setelah suda belajar tajwid sama ustadzah saya jadi bagus bacaannya, dan bisa memperbaiki bacaan orang lain."⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas bisa diketahui bahwa dakwah pondok pesantren dalam memperbaiki santri menjadikan mereka generasi penerus dengan memperbaiki bacaan al-qura'an mereka, membimbing mereka menjadi sebaik-baik manusia, ya'ni dengan mempelajari al-qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain.

⁶⁹ wilda, wawancara santri, pada 10 April 2019

c. Belajar tsaqofah (ilmu pengetahuan agama)

Tsaqofah atau biasa dikenal dengan ilmu pengetahuan agama, proses pembelajaran tidak difokuskan pada satu materi atau satu buku, namun berbagai ilmu disampaikan atau diajarkan mengenai pengetahuan agama. Dimulai dari materi ibadah, cara shalat yang benar, cara berwudhu. materi aqidah, diajarkan bagaimana agar mereka meyakini adanya penciptaan Allah, saling menyayangi antara sesama manusia, diajarkan mengenai siroh Nabi (sejarah Nabi Muhammad), serta hadits-hadits Nabi. Wawancara salah seorang santri pondok pesantren darul arqam muhammadiyah;

"Setiap belajar tsaqofah (ilmu pengetahuan islam), saya merasa cuman dipahami tapi susah untuk menjalankan atau mengamalkan, kecuali selalu diingatkan, atau tinggal di asrama. Seperti hadits nabi melarang makan dengan tangan kiri, sering lupa dipraktek, ditegur atau diingatkan kembali baru pake tangan kanan."⁷⁰

Sesuai hasil wawancara diatas, bisa diketahui bahwa, menjadi seorang guru atau pengajar tidak hanya menyampaikan ilmu, akan tetapi memberi pemahaman dan bimbingan, senantiasa diingatkan dan dikontrol, selanjutnya peran pesantren dalam menyediakan tempat tinggal yang khusus seperti asrama dalam rangka santri tetap dalam pengawasan seorang ustadz/Pembina asrama, agar selalu di control, diingatkan, dan di nasehati dalam hal kebaiakan.

⁷⁰ widya, wawancara santri, pada 10 april 2019

d. Qultum

Qultum atau biasa disebut dengan kuliah tuju menit, bisa juga dibilang ceramah singkat. kegiatan ini dikhususkan bagi siswa/santri, mereka sangat aktif dalam menekuni kegiatan ini, ketika ada ustad yang selalu memberi arahan dan ilmu tentang bagaimana memulai ceramah, apa yang harus dilakukan sehingga ketika tampil didepan tidak merasa grogi atau ketakutan. Alhamdulillah kegiatan ini telah berjalan dan dipraktekkan ketika mereka selesai melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di mesjid pondok pesantren darul arqam muhammadiyah, dengan dibuatkan jadwal pembagian setiap kelas dengan materi yang berbeda dari masing-masing santri, sehingga pesan dari ceramahnya tidak sama. Walaupun dengan tujuan yang sama yaitu mengajak dalam kebaikan. Sebagaimana wawancara dari seorang santri;

“Tampil di depan banyak orang membuat saya jadi takut, dan kurang percaya diri apalagi menyampaikan qultum, namun setelah ikut belajar bersama ustad, saya jadi berani tampil menyampaikan qultum atau ceramah singkat di depan teman-teman, biasa juga saya menyampaikan ceramah di masjid dekat rumah pada bulan ramadhan, biasa materinya tentang shalat, puasa, dan akhlak kepada Allah, orang tua, dan sesame.”⁷¹

Keberanian berdiri di hadapan banyak orang bukan sesuatu yang mudah, akan tetapi akan menjadi mudah dan percaya diri bagi mereka yang mengetahui ilmunya, salah satu kegiatan ini bisa menyampaikan dakwah islamiah bagi orang lain, mengajak untuk menjadi hamba yang taat dan

⁷¹ Haidar, wawancara santri, pada 10 april 2019

berakhlak mulia, walaupun dengan waktu yang sangat singkat, namun dalam berdakwah atau mengajak manusia bukanlah hanya sekali dengan menghabiskan waktu 24 jam, akan tetapi disampaikan secara perlahan-lahan dengan sikap yang baik.

e. Amalia Ramadhan

Pondok pesantren darul arqam muhammadiyah melaksanakan Amalia ramadhan atau biasa disebut dengan kegiatan ramadhan yang dilakukan selama tiga hari selama bulan ramadhan, amalia ramadhan ini dilaksanakan tidak secara keseluruhan atau jama'i, namun dilaksanakan secara terpisah, untuk tingkat MI dilaksanakan sendiri mulai dari kelas 3-6, sementara MTS dan MA digabungkan. Materi yang disampaikan seputar Ibadah, Aqidah, Dan Puasa. Hasil observasi penulis; 32, 12 Mei 2019

"Amalia ramadhan atau kegiatan pesantren kilat yang dilaksanakan di pondok pesantren adalah dalam rangka mengingatkan santri tentang keutamaan dalam menjalankan puasa ramadhan dan melaksanakan amal ibadah di dalamnya, karena pahala yang didapatkan berlipat ganda berbeda dengan bulan-bulan yang lain, kebetulan pada saat ramadhan saya diamanahkan untuk menyampaikan materi tentang keutamaan puasa di bulan ramadhan dan apa –apa saja yang bisa membantalkan puasa, santri pada tingkat MTS dan MA suda mengerti akan keutamaan puasa di bulan

ramadhan dan kewajiban berpuasa, adapun untuk tingkat MI mereka belum mengerti sampai mendalam, akan tetapi tetap diingatkan mengenai hal tersebut. Walaupun demikian mereka tetap melaksanakan puasa walaupun tidak sampai 30 hari, sedangkan bagi tingkat MTS dan MA sebagian besar sudah bisa menyelesaikan puasa Selama 30 hari⁷².

f. Tapak Suci

Tapak suci sebagai bagian dari perserikatan Muhammadiyah yang didirikan oleh aktivis Muhammadiyah sebagai media dakwah jihad di jalan Allah Subhanahu Wata'ala, serta tugas dari tapak suci sendiri ialah berdakwah dalam bela diri. Belah diri atau tapak suci sudah menjadi salah satu organisasi otonom di lingkungan perserikatan Muhammadiyah, terutama di pondok pesantren Muhammadiyah Tolada. Sebagaimana hasil wawancara dari Pembina tapak suci;

"Setiap pertemuan tapak suci, tidak secara langsung diajari teknik bela diri, dan pemanasan, akan tetapi ada materi yang disampaikan kepada anak-anak seperti pembinaan rohani atau mental biasa dalam bentuk ceramah atau nasihat, sehingga kegiatan ini menjadi bentuk ikhtiar dalam ibadah kepada Allah."⁷³

Kegiatan dakwah adalah usaha bersama orang-orang yang beriman dalam merealisasikan ajaran islam kedalam seluruh aspek kehidupan.

⁷² Observasi di lingkungan pondok pesantren, pada 12 Mei 2019

⁷³ Abidin, wawancara pembina tapak suci, pada 15 Mei 2019

Sehingga penyampaian dakwah islamiah tidak harus dengan ceramah, mengikuti pengajian/ta'lim, mendengar khotbah. Tapak suci juga berperan dalam meningkatkan ibadah siswa yaitu dengan menjaga kesehatan tubuh, agar jiwa menjadi sehat dan ibadah tetap terjaga, disetiap kegiatan tapak suci langsung di praktekan tata cara ibadah, selain dari praktekan teknik-bela diri, dan semua tingkah laku gerak gerik anggota senantiasa berpedoman pada ajaran islam.

g. Hizbul Wathan (Hw)

Gerakan kepanduan Hizbul Wathan adalah salah satu organisasi otonom di lingkungan persyerikatan Muhammadiyah. Usaha meningkatkan langkah-langkahnya peduli dengan kondisi anak bangsa yang mengalami kemerosotan moral. Selain itu Hizbut Wathan juga merupakan inovasi dan kreatif untuk membina anak-anak muda dalam keagamaan, selain itu menjadi salah satu metode dakwah yang disampaikan pesan-pesan syari'at islam, yang mengajak kea rah yang lebih baik.

"selain kegiatan berbasis outdoor Hizbul wathan juga tetap mengutamakan ibadah dimana setiap siswa yang akan naik tingkat akan diajukan syarat berkaitan dengan ibadah, salah satunya tata cara sholat secara baik sesuai yang di ajarkan Rasulullah Shallallahu 'Alaihiwasallam dan menurut putusan ulama tarjih Muhammadiyah, anak-anak juga diajarkan untuk disiplin, menjaga kebersihan, dan mengutamakan ibadah, sehingga kegiatan ini tetap bernilai ibadah, dan dapat meningkatkan ibadah."⁷⁴

⁷⁴ Intan, wawancara pembina Hizbul wathan pada 15 Juni 2019

Dari hasil wawancara diatas, bahwa tidak selamanya dakwah islamiah dilaksanakan dalam bentuk pengajian dan disampaikan dengan lisan seperti ceramah, tabligh, khotbah dan yang lain, namun berdakwah bisa juga dengan melaksanakan kegiatan yang bisa menarik minat siswa/santri, agar mereka tidak merasa bosan dengan pesan-pesan dakwah yang di ajarkan, selain itu juga siswa secara langsung diperkenalkan sikap kedisiplinan, serta menjaga kebersihan, karna kebersihan adalah sebagian dari iman, serta disiplin juga dapat meningkatkan semangat dalam beribadah, melaksanakan kibadah dengan tepat waktu, lebih amanah, dan bertanggung jawab.

2. Elemen Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah di Kecamatan Malangke Luwu Utara

a. Masjid

Masjid adalah tempat yang suci dan berfungsi sebagai tempat ibadah bagi orang muslim. Masjid tidak bisa dipisahkan dari pesantren, selain fungsi masjid sebagai tempat beribadah masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar di dalamnya.

Observasi penulis, masjid Darul Arqam Muhammadiyah Tolada telah mengisi masjid sebagaimana fungsinya. Santri melaksanakan shalat dhuha berjama'ah sebelum masuk kelas untuk belajar, santri melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah sebelum kembali ke rumah dan shalat ashar berjama'ah dan shalat jum'at berjama'ah bagi laki-laki ,melakukan musyawarah di

dalamnya, belajar mengaji, dan ta'lim. kegiatan-kegiatan yang telah diadakan oleh pihak pesantren dalam rangka mendidik, dan mengajak untuk menjadi generasi penerus dalam mengembang dakwah di jalan Allah, serta menjadi generasi yang berakhlak dan berbudi pekerti yang baik.⁷⁵

b. Pondok / Asrama

Pondok/asrama adalah tempat bagi santri yang menetap tinggal untuk belajar, asrama bagi para santri merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah islam di negara-negara lain, Inilah hasil wawancara dengan sala satu santri yang tinggal didalam asrama.

“ Saya merasa berbeda ketika tinggal di rumah dan tinggal di asrama, sebelum di asrama, saya tidak menjaga sholat lima waktu, jarang mengaji, suka membantah. Setelah di asrama saya suda bisa jaga sholat, dan mengaji setiap hari, bahkan punya hafalan, dan semakin baik dari sebelumnya.”⁷⁶

Asrama Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah baru diisi oleh santri pada tahun ajaran baru 2018 setelah ada pembina yang siap untuk membina, santri laki-laki terdiri dari 13 orang, yang dibina oleh ustadz zaki, sedangkan santri perempuan terdiri dari 5 orang yg dibina oleh ustadzah fatimah. Adapun kegiatan bagi santri laki-laki hanyalah menghafal, sementara santri perempuan kegiatannya menghafal al-qur'an, belajar bahasa arab, almatsurah dan qultum setelah shalat subuh, dilanjutkan

⁷⁵ Observasi di lingkungan Pondok Pesantren pada 28 februari 2019

⁷⁶ Mutmainnah, wawancara santri pada 20 Maret 2019

melaksanakan piket, dan besiap-siap untuk kesekolah. setiap kegiatan di asrama dibimbing oleh pembina asrama.⁷⁷

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Dalam Kegiatan Dakwah Islmiah.

1. Faktor pendukung dalam kegiatan dakwah islamiah

a. Kesiapan santri/siswa dalam mengikuti kegiatan

Santri/siswa siap mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, sebgaimana kegiatan yang telah mereka ikuti seperti; pengajian/ta'lim bulanan, tahfidz (menghafal Al-Qur'an), tahsin tingkat remaja, mengikuti pembelajaran kultum bagi laki-laki, mengikuti pembelajaran tsaqofah islamiah yang di dalamnya dipelajari berbagai bidang ilmu agama, seperti; akhlak, siroh nabawiyah, adab-adab dalam islam, tuntunana sholat, aqidah, tajwid, dan hadits.

b. Asrama (tempat tinggal santri)

Asrama atau tempat tinggal para santri/siswa-siswi yang menetap di dalamnya, yang telah disiapkan dari pihak pondok, sehingga memudahkan mereka untuk berangkat ke sekolah, dan lebih fokus untuk belajar, karna dibimbing oleh pembina asrama. Adapun santri yang menetap di dalam asrama tidaklah banyak, santriwati yang menetap di asrama hanyalah 5 orang, dan santriwan 12 orang.

⁷⁷ Observasi lingkungan Pesantren asrama 12 februari 2019

c. Luas lokasi pesantren

Adanya sebidang tanah atau lahan sangat penting dalam membangun sebuah pembangunan seperti; sekolah, sehingga tidak ada biaya yang dikeluarkan untuk penyewahan bangunan. Luasa tanah lokasi pesantren darul arqam muhammadiyah tolada sangatlah luas 17.869 Ha. Adapun luas tanah lokasi bangunan pesantren seluas 36.000 m², selebihnya dijadikan sebagai lahan pertanian atau kebun pesantren.

2. Faktor penghambat dalam kegiatan dakwah islamiah

a. Kurangnya pembina yang permanen (tetap)

Kehadiran pembina yang menetap di pondok pesantren muhammadiyah tolada sangatlah urgen (penting) di tengah-tengah santri/siswa, dalam membina, mengarahkan, atau mengajari santri/siswa. Dalam masalah ini bukanlah guru atau ustadzah tidak berperan penting, sangatlah berperan penting guru dalam meningkatkan pengetahuan santri/siswa di dalam kelas. Namun pembinalah yang berperan untuk meningkatkan pengetahuan agama, dan keimanan santri/siswa.

Dengan adanya pembina maka akan berjalan kegiatan dakwah seperti; mengarahkan sholat berjama'ah di masjid, mengisi pengajian atau ta'lim, mengajarkan mengaji, dan membina santri/sisiwa yang menetap atau tinggal di asrama. Dengan adanya pembina juga, santri/siswa akan siap menetap di

asrama sehingga kegiatan dakwah akan berjalan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan.

b. kurangnya fasilitas dalam asrama

Asrama atau tempat tinggal santri/siswa yang pondok belum lengkap fasilitas dan kurangnya sarana belajar yang tersedia didalamnya, sehingga membuat siswa/santri tidak nyaman dalam belajar, bangunan asrama yang dimiliki pondok pesantren barulah satu bangunan untuk asrama putri, yang terdiri dari empat ruangan. Namun sekarang diisi oleh santri putra, sementara santri putri bertempat tinggal di kantor pimpinan cabang muhammadiyah, yang tidak jauh dari sekolah, masih didalam lingkungan pesantren.

c. Kurangnya referensi (kitab panduan pondok)

Buku atau referensi untuk proses pembelajaran sangatlah penting, sehingga santri/siswa tidak hanya menerima atau menimbah ilmu pengetahuan secara umum saja, dalam hal ini pondok tidak memiliki kitab-kitab yang bisa dijadikan sebagai rujukan, adapun kurikulum yang dipakai untuk menjadi referensi di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah adalah dari Depag (departemen agama), yang di maksud kitab panduan pondok atau referensi adalah seperti; kitab usul fiqh, bulugul maram, dan siroh nabawiyah, sehingga santri/siswa dapat mempelajarinya.

d. Kurangnya dukungan orang tua

Dukungan orang tua dalam proses pendidikannya anak sangatlah berpengaruh penting. Karena dengan dukungan orang tua atau dorongan dari orang tualah santri/siswa bisa duduk di bangku sekolah, banyak dari santri/siswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan sore yang diadakan dari pihak pondok yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan, namun ketidak aktifannya mereka disebabkan kurangnya perhatian orang tua, disebabkan tidak ada kendaraan yang bisa digunakan ke sekolah dalam rangka mengikuti kegiatan, karena kurangnya kesadaran orang tua terhadap pengetahuan agamanya anak-anak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peran Pondok Pesantren darul Arqam Muhammadiyah dalam Kegiatan Dakwah Islamiah di Tolada kec. Malangke Luwu Utara dapat disimpulkan bahwa:

1. Pondok Pesantren telah menyediakan/memprogramkan berbagai kegiatan dakwah Islamiah yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa/santri dan meningkatkan kualitas ibadah mereka.
2. Kegiatan dakwah islamiah yang telah diadakan di Pondok Pesantren tidak hanya dengan cara berdakwah secara lisan, akan tetapi dengan kegiatan –kegiatan yang menarik perhatian siswa/santri, namun didalam kegiatan selalu ada pesan-pesan dakwah yang diajarkan. kegiatan yang di programkan Pondok Pesantren diantaranya:

- a. Ta'lim (pengajian)
- b. Tahfidz dan Tahsin
- c. Belajar tsaqofah islamiah
- d. Qultum
- e. Amalia Ramadhan
- f. Tapak suci
- g. Hizbul wathan

3. Faktor pendukung dan penghambat

a. Faktor pendukung

- (1) kesiapan siswa/santri dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren
- (2) Penyediaan asrama atau tempat tinggal bagi santri yang tinggal belajar dan menetap di dalam
- (3) Luas lokasi pesantren

b. faktor penghambat

- (1) kurangnya pembina yang permanen atau menetap tinggal di Pondok Pesantren
- (2) kurangnya fasilitas asrama, dan kurangnya sarana belajar
- (3) kurangnya referensi (kitab panduan pondok)
- (4) kurangnya dukungan orang tua.

B. Saran

1. Pendidikan agama merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia. Oleh karena itu, memahami secara dini kepada anak.
2. Para siswa/santri hendaknya menyadari bahwa pentingnya bagi mereka mengikuti setiap kegiatan yang bisa menjadikan mereka lebih baik dan menambah pengetahuan dan dapat meningkatkan kualitas ibadah mereka.

3. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pengemban dakwah yang mengemban tugas mulia dengan memprogramkan berbagai kegiatan dakwah yang dapat Merangkul dan mengajarkan siswa/santri kepada jalan yang benar sesuai tuntunan Rasul, Pondok Pesantren harus lebih memperhatikan fasilitas dan sarana belajar agar siswa/santri merasa nyaman ketika belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. S. 2003. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia
- Al Qur'an dan Terjemahan Ar Rahman, Mikraj Khazanah Ilmu
- An-Nabiry, F. B. 2008. *Meniti Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Anshori, H. H. 1993. *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas
- Aziz, M. A. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Bahri, F. 2008. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Dhofier, Z. 1984. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES
- Effendi, F. &. 2009. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Ghazali, M. 2002. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti
- Habey, S. 1993. *Kamus Populer*. Jakarta: Centra
- Hafihuddin, D. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press
- Hefni, H. M. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Hidayat, K. 2017. *Dari Pesantren Untuk Dunia*. Jakarta: Kencana
- Ilahi, W. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Irwan Abdullah, H. J. 2008. *Agama Pendidikan Islam Dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Kryantono, R. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Kencana
- Mastuki, S. M. 2004. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka
- Mubarak, Z. 2006. *Sosiologi Agama Tafsir Sosial Fenomena multi-religius Kontemporer*. Malang: Malang Press
- Mujahidin, N. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Muriah, S. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka
- Polah, W. I. 2007. *Pengantar Sejarah Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Prastowo, A. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*
- Pratiknya, A. W. 1998. *Islam Dan Dakwah Pergumulan Antara Nilai Dan Realita*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah Majlis Tabligh
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suhandang, K. 2013. *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syukir, A. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas

RIWAYAT HIDUP



Yana Hani Toyo di lahirkan di Laimu pada tanggal 13 Juni 1993 dari Ayah Thalib Toyo bekerja sebagai petani dan Ibu Nur Boki Tamamala yang bekerja sebagai ibu rumah tangga di kabupaten Masohi kecamatan Amahai desa Sepa, dan penulis adalah anak ke 3 dari 6 bersaudara. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah: Madrasah Ibtidaiyah Alhilal Laimu kecamatan Tehoru, lulus pada tahun 2006. Mts Alhilal Laimu Kec. Tehoru lulus pada tahun 2009, dan lanjut di SMA Negeri 3 Amahai kec. Amahai lulus pada tahun 2012. Dan setelah itu penulis lanjut di Ma' hada Al-birr Universitas unismuh Makassar pada tahun 2015, lulus pada tahun 2017 dilanjutkan dengan menempuh pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar / Prodi Komunikasi Penyiaran Islam yang Insya Allah akan lulus pada tahun 2020. Aamiin.....